

Peran *Multi-Stakeholders* dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Program Kampung Gambut Siantan Hilir)

Lady Enggawati¹, Herlan², Reiki Nauli Harahap³, Waskito Nugroho⁴

^{1,3}Pembangunan Sosial, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Pontianak, Indonesia

²Sosiologi, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Pontianak, Indonesia

⁴PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

ABSTRACT This This study aims to identify, describe, and analyze the roles of multi-stakeholders who are members of Siantan Hilir Peat Village. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through field observations, interviews, and documentation to informants. The results of this study indicate that collaboration between multi-stakeholders, namely the community, Community Owned Business Entity, companies, government, organizations, agencies and related agencies can develop and make Siantan Hilir Peat Village more advanced and known to outsiders. Thanks to the training, mentoring, and education from various programs that have been realized in, Siantan Hilir Peat Village it can improve the standard of living and welfare of the community. The findings in this study, the increase in the economy and welfare of the Siantan Hilir Peat Village community by 40% from 2022-2024 and is expected to continue to increase over time.	CONTACT ladyenggawati68352@gmail.com KEYWORDS BUM-RW, Multi-Stakeholders, Kesejahteraan Received: 24/04/2025 Revised: 27/04/2025 Accepted: 28/04/2025 Online: 30/04/2025 Published: 30/04/2025 Al-ijtima'i is licenced under a Creative Commons Attribution Share-Alike Public Licence (CC-BY-SA)
ABSTRAK Para multi-stakeholders yang tergabung pada Kampung Gambut Siantan Hilir. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis peran dari lapangan, wawancara, dan dokumentasi kepada informan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, terjalannya kolaborasi antara multi-stakeholders yaitu masyarakat, BUM-RW, perusahaan, pemerintah, organisasi, dinas dan instansi-instansi terkait dapat mengembangkan dan membuat Kampung Gambut Siantan Hilir menjadi lebih maju dan dikenal oleh pihak luar. Berkat pelatihan-pelatihan, pendampingan, dan edukasi dari berbagai program yang telah di realisasikan di Kampung Gambut Siantan Hilir ini dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Temuan pada penelitian ini, meningkatnya perekonomian dan kesejahteraan pada masyarakat Kampung Gambut Siantan Hilir sebesar 40% dari tahun 2022-2024 dan diharapkan akan meningkat seterusnya seiring berjalannya waktu.	

INTRODUCTION

Kampung Gambut merupakan wilayah yang sangat berpotensi jika dikembangkan lebih lanjut. mengingat lahan gambut merupakan bioma yang memiliki nilai ekologi dan ekonomi yang tinggi. Akan tetapi masyarakat yang tinggal di kawasan gambut banyak menghadapi tantangan yang besar terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Masyarakat Kampung Gambut sering kali mengalami hambatan seperti keterbatasan sumber daya, pendistribusian hasil pertanian, dan penggunaan teknologi yang berhubungan dengan pertanian serta berbagai permasalahan lainnya. Kampung Gambut Siantan Hilir yang berada di Pontianak Kalimantan Barat ini, merupakan salah satu contoh Kampung Gambut yang sudah maju dalam pengelolaan lahan gambut dan dikenal luas oleh masyarakat.

Lahan gambut yang dikembangkan saat ini oleh masyarakat di Kampung Gambut Siantan Hilir dapat menjadi nilai jual yang tinggi dan dapat dikembangkan pada aspek-aspek lain selain untuk pertanian, seperti menjadi kampung wisata yang menambah income untuk masyarakat. Pada awalnya Kampung Gambut di Siantan Hilir ini, belum terberdayakan dan memiliki berbagai permasalahan serta hambatan. Lalu dengan inisiasi ketua Kreasi Sungai Putat (KSP) dalam pembentukan Badan Usaha Milik Rukun Warga membentuk komunitas yang sejalan dengan visi dan misinya terkait dengan isu-isu lingkungan. Sehingga teretuslah Kampung Gambut Siantan Hilir ini yang dinaungi oleh KSP. Lambat laun, akhirnya Kampung Gambut Siantan Hilir ini, baru mendapatkan bantuan dari para pihak yang ingin memajukan Kampung Gambut Siantan Hilir. Maka dari itu, diperlukan peran dari multi stakeholders dalam memberdayakan masyarakat Kampung Gambut Siantan Hilir dalam mengelola berbagai potensi sumber daya yang terdapat di sana.

Agar taraf hidup masyarakat meningkat. Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan hambatan inilah, di perlukannya peran aktif dari para aktor multi-stakeholders dalam kolaborasi membuat program-program yang dapat memberdayakan masyarakat setempat. Hubungan antara peran multi-stakeholders ini dengan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam mensejahterakan masyarakat sangat erat hubungannya, dalam keberhasilan meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat kampung gambut diperlukan kolaborasi antar multi-stakeholders. Agar peran dan kontribusi dari para pihak dapat saling melengkapi karena berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut terhadap masyarakat sekitar.

Menurut Barbier (2019) tentang konservasi lahan gambut. Menurutnya, keberhasilan dalam konservasi ini tergantung pada kolaborasi antar peran multi-stakeholders nya dalam merancang program yang selaras. Melalui integrasi antara multi-stakeholders dan program CSR yang dirancang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kolaborasi yang efektif pada Rukun Warga (BUM-RW 33). Puspita (2011) dalam menciptakan sebuah program CSR bukan semata hanya dibuat oleh satu orang saja melainkan seharusnya, ada ikut andil dari masyarakat setempat yang akan di berdayakan oleh perusahaan tersebut. Handjaja dalam Herman, (2013) menjelaskan bahwa CSR merupakan sebuah bentuk keterikatan antara pihak perusahaan dengan masyarakat agar dapat memberikan tanggung jawab sosialnya, baik itu secara sosialnya maupun lingkungannya. Sehingga, peran dari multi-stakeholders tidak dapat terlepas dari pengimplementasiannya terhadap suatu perusahaan.

Azheri dalam Herman (2011), menyebutkan bahwa peran dari stakeholders merupakan saling keterkaitan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Oleh karena itu, peran stakeholders dapat mempengaruhi keputusan suatu perusahaan, yang artinya 20 perusahaan tidak dapat mengambil keputusan tersebut secara sepihak karena dapat menyebabkan kurangnya kualitas atau kurangnya efisiensi dari program CSR yang akan di lakukan. Stakeholders, ialah gabungan dari beberapa pemangku kepentingan individu atau kelompok yang dapat memberikan pengaruh terhadap suatu perusahaan. Freeman (1984), menurut pandangannya, perusahaan harus dapat mengetahui apa yang dibutuhkan dan tuntutan yang di minta dari stakeholders itu sendiri. Sedangkan multi-stakeholders merupakan bentuk kolaborasi dari berbagai aktor untuk mencapai tujuannya bersama dengan saling memberikan dukungan, dan mengetahui dengan jelas dari peranannya masing-masing.

Tanimoto (2019), mengatakan bahwa peran dari multi-stakeholders dapat memberikan pengaruh terhadap perusahaan dalam menentukan standarnya melalui strategi kolektif (bersama-sama) sehingga dapat berjalan secara efektif antar berbagai aktor. Hermawan (2023). Berpendapat bahwa di Indonesia ada beberapa perusahaan yang tidak menjalankan CSR dengan baik diantaranya: PT Freeport di Jaya Pura, PT Inti Indorayon di Porsea, Sumatera Utara, PT Samsung di Pasuruan, PT Exxon Mobil di Lhokseumawe, Aceh, PT Newmont di Sulawesi Utara, PT. Lapindo Brantas di Porong Sidoarjo Jawa Timur. Wiwik dalam Chariri dan Ghozali (2007) menyebutkan, bahwa peran dari multi-stakeholders sangat berpengaruh pada keberadaan suatu perusahaan, karena program CSR merupakan strategi dari perusahaan agar keberadaannya dapat di terima di masyarakat tempat perusahaan itu berdiri.

Multi-stakeholders, dalam konteks CSR tidak hanya mencakup perusahaan saja, tetapi juga terdapat beberapa aktor di dalamnya seperti pemerintah, masyarakat lokal, dan organisasi\komunitas non-pemerintah (NGO). Kolaborasi di antara beberapa aktor inilah yang sehingga, dapat 22 menciptakan keseimbangan yang harmonis dan menjadikan sinergi yang efektif untuk meningkatkan dan mengembangkan program CSR yang lebih baik dan matang untuk pemberdayaan masyarakat setempat. Berikut ini tabel perusahaan di Indonesia yang tidak menjalankan CSR dengan baik tanpa adanya keterlibatan peran dari multi-stakeholders dan mendapatkan kritikan dari masyarakat.

NO	NAMA PERUSAHAAN	HASIL KOLABORASI BERSAMA <i>MULTI-STAKEHOLDERS</i>
----	-----------------	--

1. Bank Central Asia (BCA)	<p>Melakukan berbagai kolaborasi dengan para aktor dan mitra strategis, dan telah melakukan berbagai inovasi pada layanan digital.</p> <p>Berkolaborasi dengan <i>multi-stakeholders</i> diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah: mendukung pariwisata, UMKM, dan industri kreatif 2. Komunitas: BCA berpartisipasi melalui kegiatan “ Bakti BCA” 3. Individu: BCA melakukan pemberdayaan melalui program “BYC Meet The Fest” 4. Ekosistem Masyarakat: BCA mendukung masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar perusahaan melalui berbagai program-program CSR <p>Kolaborasi ini mendukung Bank BCA dalam memberdayakan masyarakat melalui inisiatif CSR</p>
2. Tonoto Foundation	<p>Yayasan yang selalu berkolaborasi dengan <i>multi-stakeholders</i> dalam mencapai pembangunan berkelanjutan (SDGS) dengan program-program unggulannya hasil kerjasama dengan para <i>multi-stakeholders</i> di antaranya: BKKBN, USAID, dan Wahana Visi Indonesia</p> <p>Berkolaborasi dengan <i>multi-stakeholders</i> diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Indonesia: dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, perekonomian, dan lingkungan 2. USAID (United States Agency for International Development): Mendukung berbagai inisiatif kesejahteraan sosial 3. UNDP (United Nations Development Programme): Mendukung program-program untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) <p>Kolaborasi ini mendukung Tonoto Foundation dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan manusia</p>
3. PT. Prudential Life Assurance	<p>Berkolaborasi dengan <i>multi-stakeholders</i> dalam penanganan dan membantu masyarakat pada masa COVID-19.</p> <p>Berkolaborasi dengan <i>multi-stakeholders</i> diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah: dalam hal ini kementerian keuangan, otoritas jasa keuangan (OJK), dan kementerian kesehatan 2. Mitra: Indonesian Red Cross Society (PMI) 3. perusahaan swasta: Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BRI, dan lain-lain <p>Asosiasi: asosiasi asuransi jiwa Indonesia, asosiasi asuransi umum Indonesia, Indonesian life insurance association, dan lain-lain</p> <p>Kolaborasi ini mendukung PT. Prudential Life Assurance dalam mengembangkan asuransi kesehatan, asuransi jiwa, pengembangan UMKM, dan kemanusiaan</p>
4. PT. Pertamina	<p>Berkolaborasi dengan <i>multi-stakeholders</i> dalam memprakarsai keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat dan komunitas</p> <p>Berkolaborasi dengan <i>multi-stakeholders</i> diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pemerintah: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), kementerian perindustrian, pemerintah daerah berbagai provinsi dan kabupaten, dan lain-lain 2. Perusahaan swasta: Exxon Mobil, Total Energies, Chevron, Shell Indonesia, dan lain-lain 3. Komunitas lokal : Pertamina melibatkan komunitas untuk berbagai program kesejahteraan dan pengembangan ekonomi lokal <p>Asosiasi: Asosiasi Pengusahaan Jasa Migas (ASPJM), International Petroleum Industry Environmental Conservation Association</p>

		(IPIECA), World Petroleum Council (WPC), dan lain-lain Kolaborasi ini mendukung PT Pertamina dalam konservasi energi, kemanusiaan, lingkungan, kesejahteraan masyarakat dan lain-lain
5.	Unilever	<p>Melibatkan <i>multi-stakeholders</i> dalam Pengembangan programnya yaitu, Unilever Sustainable Living Plan yang dimana fokus utamanya ialah pengurangan dampak terhadap lingkungan oleh limbah yang dihasilkan, pencapaian kesejahteraan, dan pencapaian pertumbuhan yang menyeluruh.</p> <p>Berkolaborasi dengan <i>multi-stakeholders</i> diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah: Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan lain-lain 2. Perusahaan swasta: Procter dan gamble, nestle indonesia, coca cola indonesia, dan lain-lain 3. Asosiasi: Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), Asosiasi Industri Makanan dan Minuman Indonesia (AIMMI), <i>International Chamber of Commerce (ICC)</i>, <i>World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)</i>, dan lain-lain 4. komunitas lokal: Unilever berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk mendukung program-program kesejahteraan dan pengembangan ekonomi berkelanjutan <p>Kolaborasi ini mendukung Unilever dalam pengembangan produk keberlanjutan, kemanusiaan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan pengembangan ekonomi lokal</p>

Tabel 1. Perusahaan yang Berhasil Berkolaborasi dengan Multi-Stakeholders

Sumber: <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/12/12/deretan-perusahaan-yang-disebut-sukses-jalankan-strategi-bisnis-keberlanjutan>

Hutomi dalam Melan (2023) menyebutkan, perusahaan yang melibatkan peran dari multi-stakeholders dapat menciptakan nilai ekonomi dan sosial yang besar yang menguntungkan bagi perusahaan dan masyarakat. Sehingga perusahaan-perusahaan dapat melibatkan peran dari multi-stakeholders, selain mendapatkan keuntungan-keuntungan dan afirmasi positif dari masyarakat perusahaan dapat juga, menjalankan program CSR dengan baik dan dapat mengurangi konflik antara perusahaan, dengan masyarakat setempat. Peran serta implementasi CSR tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban hukum, tetapi dapat menciptakan nilai yang lebih baik lagi untuk masyarakat maupun lingkungan di sekitar perusahaan itu berdiri.

Wibisono (2007) pada bukunya yang berjudul "Membedah Konsep dan Aplikasi CSR "(Corporate Social Responsibility)", ia menjelaskan bahwasanya CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas. Sehingga kolaborasi antar multi-stakeholders sangat penting dilakukan, karena lewat partisipasi dalam mengemukakan pendapat dan ide agar tercipta program-program baru yang dapat memberdayakan masyarakat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, diperlukannya peran dari multi-stakeholders di wilayah kampung gambut siantan hilir ini, karena tidak adanya peran multi-stakeholders menyebabkan berbagai macam permasalahan di antaranya masyarakat yang tidak berdaya dan tidak sejahtera. Beberapa contoh kondisi tidak berdaya ini yaitu, keterbatasan masyarakat dalam mengakses teknologi-teknologi tentang pertanian, dan hambatan pada masyarakat dalam mengakses pasar pendistribusian hasil pertanian. Hambatan dan tidak adanya peran multi-stakeholders ini, yang menjadikan permasalahan kurang sejahteranya masyarakat di Kampung Gambut Siantan Hilir. Kampung Gambut Siantan Hilir, secara administratif berlokasi di wilayah zona Pertamina Integrated Terminal Pontianak Utara. Sehingga hal tersebut memberikan akses yang baik bagi Kampung Gambut

Siantan Hilir terhadap program-program CSR dari perusahaan Pertamina IT Pontianak. Melalui mitra binaan CSR Pertamina yaitu, dengan program KUAT SIHIR. Inisiasi Pertamina IT Pontianak dengan program-program unggulannya semakin lama Kampung Gambut Siantan Hilir semakin dikenal oleh banyak pihak. Sehingga banyak pihak yang mulai tertarik untuk mengenal lebih jauh tentang Kampung Gambut Siantan Hilir.

Berdasarkan hal ini, kolaborasi multi-stakeholders dapat berperan penting dalam pola pemberdayaan yang sesuai pada pengembangan masyarakat di Kampung Gambut Siantan Hilir. Sehingga penelitian ini menjadi penting, karena untuk mengidentifikasi dan mengukur bagaimana peran dari multi-stakeholders ini dalam memberdayakan usaha pertanian di Kampung Gambut Siantan Hilir. Sehingga, permasalahan yang telah di paparkan sebelumnya pada permasalahan perusahaan yang tidak menjalankan CSR dengan baik. Tidak berlaku dengan Pertamina IT Pontianak, karena perusahaan ini telah menjalankan program KUAT SIHIR dengan berkolaborasi secara langsung dengan para multi-stakeholders. Program-program dari Pertamina IT Pontianak yang telah berjalan diantaranya: pelatihan kewirausahaan, pelatihan pembuatan eco-enzyme, pelatihan pembuatan mie sehat dari sayur sawi oleh ibu-ibu Kampung Gambut Siantan Hilir, dan konservasi alam dengan penanaman pohon pule air di kawasan Kampung Gambut Siantan Hilir.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode snowball sampling dengan teknik wawancara kepada informan kunci yang mengetahui seluk beluk Kampung Gambut Siantan Hilir. Berdasarkan dengan peta pemangku kepentingan (stakeholder mapping) yang di mana peneliti melakukan analisis dan mengidentifikasi pihak-pihak mana saja yang memiliki kepentingan dan pengaruh yang sangat besar baik itu dari program-programnya sampai kebijakannya hingga Kampung Gambut Siantan Hilir maju hingga saat ini.

RESULTS

Kampung Gambut Siantan Hilir

Kolaborasi antara para mitra dan Kampung Gambut Siantan Hilir merupakan cerminan bagaimana kolaborasi ini dapat memberdayakan masyarakat dan mampu membuat masyarakat berkembang dan keluar dari keprihatinan baik itu dari zona ekonomi maupun sosialnya. Hasil dari kolaborasi dari para mitra ini dapat dilihat dari tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kampung Gambut Siantan Hilir yang di mana saat ini persentasenya sudah naik hingga 40% dari sebelumnya. Persentase ini didapatkan dari data-data yang menunjukkan tingkat pendidikan yang berkurang angka putus sekolah, peningkatan pada kesehatan, peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Kampung Gambut Siantan Hilir, pada pertanian dan perikanan yang sudah memiliki pelanggan tetap, sehingga para petani tidak lagi menjual pada tengkulak, dan UMKM pusaka tanah gambut. Adanya kolaborasi dan pendampingan dari para mitra ini.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan analisis terhadap ketua BUM-RW33 bahwa peran dari para stakeholders ini sangat membantu para masyarakat untuk terus berkembang dengan adanya sosialisasi, edukasi, dan pelatihan yang diadakan dan harapannya ditahun 2025 ini, dapat naik taraf perekonomian masyarakat di 60%. Sejalan dengan faktor pendukung utama di Kampung Gambut Siantan Hilir itu sendiri, yaitu pengembangan ekosistem gambut berbasis ekonomi hijau kolektif dan rencana pengembangan Kampung Gambut Agro Sport Wisata yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan semakin mendorong pertumbuhan perekonomian lewat pengembangan-pengembangan program baru.

Selain itu, adanya peran dari generasi muda di Kampung Gambut Siantan Hilir yang membantu mempromosikan, membuat akun sosial media, dan mengembangkan pariwisata di Kampung Gambut Siantan Hilir ini, sebagai pendorong kemajuan Kampung Gambut dalam pendidikan yaitu mengurangi angka putus sekolah. Persentase 40% naik, berdasarkan pada faktor pendapatan rata-rata masyarakat yang sudah naik dari sebelumnya adanya peran stakeholders. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) di Kampung Gambut Siantan Hilir sudah mulai berkembang dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh para stakeholders, adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Gambut Siantan Hilir ini dapat dibuktikan dengan adanya kunjungan-kunjungan dari pemerintah daerah seperti dinas terkait dan pemerintah kota (pemkot), adanya festival yang dilakukan oleh BUM-RW 33 Kampung Gambut Siantan Hilir yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung, dan atraksi wisata Kampung Gambut Siantan hilir yang saat ini sudah terdaftar di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf) sebagai tempat pariwisata resmi di kota Pontianak. Menunjukkan bahwa Kampung Gambut Siantan Hilir semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Pada Kampung Gambut Siantan Hilir terdapat pengurus BUM-RW 33 berjumlah 3 orang yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara lalu terdapat juga pengurus inti yang berjumlah 12 orang dan terdapat 3 orang pengurus inti pada masing-masing kelompok yang berada di bawah naungan BUM-RW 33 di antaranya ada kelompok Tani Sumber Rezeki, Kelompok Tani Keluarga Mandiri, Kelompok Wanita Tani (KWT) edelweiss, dan UMKM Pusaka Tanah Gambut sementara sisanya merupakan anggota dari Kampung Gambut Siantan Hilir. Melalui Peran dari stakeholders ini, salah satu masyarakat anggota BUM-RW 33 di Kampung Gambut Siantan Hilir, mampu mengembangkan sistem pertanian berbasis aquaponik, yang menggabungkan antara akua kultur (budidaya ikan) di bawahnya dan di atasnya tanaman hidroponik (penanaman tanaman tanpa tanah).

Untuk mendukung usaha petani, BUM-RW 33 juga memfasilitasi meminjamkan modal kepada para petani yang membutuhkan modal lebih. Saat ini, di Kampung Siantan Hilir selain berfokus pada pertanian, perikanan, dan peternakan, masyarakat juga berfokus pada budidaya unggas yang saat ini baru ada bebek dan ayam. Tetapi saat ini yang baru bisa dipasarkan hanya telur bebek. Berkat adanya pelatihan dari mitra dan hasil kerja sama antara mahasiswa Universitas Tanjungpura di Kampung Gambut Siantan Hilir dengan ibu-ibu UMKM di Kampung Gambut dalam pembuatan olahan camilan dari hasil pertanian khas UMKM Kampung Gambut, ternyata sangat menghasilkan dan menambahkan pendapatan bagi masyarakat. Hasil UMKM pusaka tanah gambut yang paling laku di Kampung Gambut Siantan Hilir ini ada pada penjualan mie sayur basah yang saat ini sudah tembus 100kg pemesanan. Pelatihan pembuatan mie ini, di inisiasikan oleh Pertamina IT Pontianak dan Kelurahan Siantan Hilir dalam pelaksanaannya, hingga akhirnya mie tersebut siap dipasarkan kepada pembeli yang sudah memesan. Saat ini, masyarakat sudah melakukan pelatihan secara otodidak dari BUM RW 33 dalam pembuatan telur asin yang akan menambahkan pendapatan pada masyarakat.

Pada upaya peningkatan Sumber daya Manusia di Kampung Gambut Siantan Hilir ketua BUM RW 33. Dana bantuan modal yang diberikan oleh mitra dalam pengembangan Kampung Gambut Siantan Hilir tidak bisa diberikan secara cuma-cuma, jika membutuhkan modal dapat dipinjam dan dikembalikan agar bisa diputar kembali ke masyarakat lain yang membutuhkan. Oleh karena itu, hingga saat ini uang bantuan modal dari mitra dikelola dengan baik oleh BUM-RW 33 dan untuk saat ini uang kas dipakai untuk peminjaman dana modal bagi para masyarakat di Kampung Gambut Siantan Hilir. Lewat peran dari mitra Pertamina IT Pontianak yang membawa nama Kampung Gambut Siantan Hilir dan BUM-RW 33 ke award ajang internasional. Hingga saat ini, bukan hanya di indonesia dan kalimantan barat saja, tetapi Kampung Gambut Siantan Hilir sudah terkenal hingga ke hanoi dan amerika.

Melalui peran para pihak ini juga, saat ini Kampung Gambut Siantan Hilir dan BUM-RW 33 sudah terdaftar dan masuk Hak Kekayaan Intelektual (HKI) hingga 50 tahun ke depan. Hingga saat ini, Kampung Gambut Siantan Hilir sudah banyak yang mengunjungi bukan hanya melihat keasrian lingkungannya, tetapi untuk berolahraga, dan mencicipi masakan khas dari ibu-ibu UMKM di sana. Bertemunya dengan para mitra ini, para masyarakat banyak mendapatkan pengalaman-pengalaman baru tentang pertanian maupun hal-hal lainnya. Kerja sama antara BUM-RW 33, masyarakat, dan para multi-stakeholders ini mampu menyatukan visi dan misi sehingga dapat membuat pelatihan-pelatihan, dan program-program yang dapat mendukung Kampung Gambut Siantan Hilir agar terus bisa maju dan sejahtera tanpa adanya konflik.

Ningrum (2016) melalui interaksi sosial yang positif antara masyarakat dan mitra maka, dapat mendukung keberhasilan pengembangan program dalam suatu kampung. Melalui program penanaman pohon-pohon yang dilakukan oleh para mitra stakeholders saat ini, Kampung Gambut Siantan Hilir sudah lebih hijau dan asri, kepuasan diri masyarakat adalah ketika yang dulunya burung-burung disekitaran kawasan ini hilang. Saat ini setiap sore hari burung-burung tersebut sudah banyak yang muncul kembali beterbangan di sekitar kawasan BUM-RW 33. Para masyarakat sudah semakin mengerti dan paham akan menjaga lingkungan dan ekosistem alam, sehingga tidak ada lagi penembakan terhadap burung-burung tersebut. Pada saat ini di setiap 240 rumah dari 3 RT Kampung Gambut di adakannya program 1 rumah 1 pohon dan di lahan-lahan kosong. Agar wilayah Kampung Gambut bisa dijadikan konservasi alam bagi keanekaragaman hayati disana.

Peran dari para multi-stakeholders tidak akan pernah lepas dari Kampung Gambut Siantan Hilir. Karena kerja sama mitra ini adalah sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan, meningkatkan kapasitas, dan memberikan arahan-arahan baik itu dari pendampingan, maupun program-program yang relevan terhadap Kampung Gambut Siantan Hilir agar tidak hanya terberdayakan tetapi juga dapat mengelola sumber daya yang ada di kawasan tersebut secara mandiri dan keberlanjutan.

Peran perusahaan Pertamina (Integrated terminal) IT Pontianak dalam Memajukan Kampung Gambut Siantan Hilir

Pertamina IT Pontianak yang terletak di siantan jalan khatulistiwa no 282 ini, sangat berhubungan erat dengan Kampung Gambut Siantan Hilir. Pada awalnya Pertamina IT Pontianak tertarik untuk menjadi mitra dan bekerja sama dengan kampung gambut ialah, berawal dari Kampung Gambut Siantan Hilir ini awalnya masih termasuk wilayah sungai putat. Lalu, atas inisiasi ketua Kreasi Sungai Putat (KSP) yang menyampaikan kepada bagian community Development Officer (CDO) yang menaungi berbagai program CSR dari Pertamina IT Pontianak bahwa ada kegiatan yang lain yang berbeda dari KSP yang bersinggungan dengan lahan gambut dan pertanian. Pihak Pertamina IT Pontianak mengamati Kampung Gambut Siantan Hilir ini, yang pada akhirnya bertemu dengan pengurus inti dari Kampung Gambut Siantan Hilir, yaitu BUM-RW 33 dan mulai berdiskusi untuk mengadakan program-program dan kegiatan-kegiatan yang diharapkan Kampung Gambut dari Pertamina IT Pontianak.

Merujuk pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), yang memiliki konsep perubahan iklim, tentang lahan gambut, pembakaran lahan, dan lain sebagainya, merujuk pada beberapa aspek ini, maka dibentuk beberapa program unggulan yang dibuat oleh CSR Pertamina IT Pontianak. Pada mulanya, sebelum CSR Pertamina ini masuk ke dalam Kampung Gambut Siantan Hilir, Kampung Gambut ini sudah menerima bantuan dari pihak-pihak lain akan tetapi sayangnya hanya diberikan bantuan saja tidak berjalan secara berkelanjutan dan tidak diberdayakan. Sehingga pada saat sesi berdiskusi antara pihak Pertamina dengan BUM-RW 33 menyampaikan bahwa CSR yang akan diberikan oleh pihak Pertamina IT Pontianak berbeda dari yang lainnya, karena pihak Pertamina akan melakukan pendampingan dan merincikan 4 jenis kegiatan yang akan dilakukan seperti dimulai dari infrastruktur, fasilitas, kegiatan berdonasi, dan pemberdayaan kepada masyarakat. Kemudian oleh CDO CSR Pertamina IT Pontianak dibentuk rencana strategis jangka panjang 5 tahun ke depan. Sehingga, pada sesi pertemuan inilah program-program yang diterangkan dari tahun 2022 sampai 2027 sudah dirancang. Sedarmayanti (2004) menjelaskan bahwa data-data yang bersifat transparansi merupakan bagian dari good governance yang artinya pemangku kepentingan memastikan masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan apa pun.

Kerja sama strategis ini, murni dari Pertamina IT Pontianak untuk membantu Kampung Gambut Siantan Hilir agar terberdayakan. Program-program dari Pertamina IT Pontianak ini dilakukan di waktu-waktu senggang masyarakat, CSR sifatnya fleksibel untuk dilakukan kapan pun saat para masyarakat selesai bertani yang mengacu pada rencana kerja yang sudah dibuat sebelumnya. Untuk anggaran yang dibutuhkan dalam program-program CSR ini tentatif dilihat dari latar programnya. Kampung Gambut Siantan Hilir ini (KUAT SIHIR) merupakan program unggulan yang ada di Pertamina IT Pontianak,

sehingga dilihat dari kemajuan dan perkembangan dari hasil program-program yang telah di realisasikan. Program-program unggulan yang dikembangkan Pertamina IT Pontianak mencakup 4 hal yaitu charity, empowerment, Capacity building, dan infrastructure sehingga keempat hal ini saling bersinergi dalam satu program yang akan direalisasikan. Pendapatan masyarakat Kampung Gambut Siantan Hilir setelah dilakukannya pemberdayaan lewat CSR Pertamina IT Pontianak sudah jauh lebih berkembang dari sebelumnya.

Karena perekonomian dan nilai sosial masyarakatnya berangsur-angsur membaik. Berdasarkan data yang diterima oleh Pertamina IT Pontianak dari ketua BUM-RW 33 bahwa dari hasil ladang pertaniannya sudah surplus. Sehingga inilah yang membuat pihak Pertamina IT Pontianak bangga atas pencapaian tersebut. Selain itu dari non teknisnya yaitu pariwisata, Kampung Gambut yang sudah mulai dikenal luas oleh orang-orang, setiap minggunya ada tamu yang berkunjung dan memesan makanan dari Kampung Gambut. Perkembangan ini membuat pemasaran produk Kampung Gambut lebih cepat terjual, yang awalnya mendistribusikan lewat peran tengkulak dan ke pasar dengan harga yang murah, sekarang ketika ada kunjungan dari para tamu ini masyarakat bisa langsung menjual baik itu hasil pertanian maupun hasil dari UMKM nya, bahkan dengan harga yang tinggi. Sehingga bisa dijadikan rebranding Kampung Gambut Siantan Hilir.

Lago (2017) memadukan antara pariwisata dan pertanian merupakan salah satu cara penguatan ekonomi lokal melalui produk-produk lokal dalam memajukan pariwisata. Program-program yang sudah dilakukan oleh Pertamina IT. Pontianak mencakup pertanian, pariwisata, peternakan, UMKM, dan konservasi. Selain itu, ditahun ini Pertamina IT Pontianak akan mengusung sub program yang nantinya bisa dikembangkan ke berbagai hal lain seperti berfokus kolaborasi keluar dan potensi wisata lainnya yang dapat di kembangkan, serta mewadahi mahasiswa maupun masyarakat sekitar yang khusus dalam menangani strategis kolaborasi antar stakeholders, bersamaan dengan teknis lahan pertanian tersebut.

Pertamina IT Pontianak lalu, untuk lebih mengenalkan Kampung Gambut Siantan Hilir keluar, mengajukan dokumen tentang Kampung Gambut Siantan Hilir pada award- award sustainable yang berada di Vietnam dan Amerika. Lalu akhirnya, Kampung Gambut Siantan Hilir mendapatkan penghargaan karena dinilai bagus atas program-program CSR yang dikembangkan dengan baik. Inovasi-inovasi yang dikembangkan oleh Pertamina IT Pontianak ini, juga bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk menjadikan beberapa titik di Kampung Gambut menjadi program kampung iklim (proklim). Inovasi dalam bidang alat pertanian yang dikembangkan ada alat suntik gambut, alat pemadaman lahan gambut, alat untuk membuat benang dari pelepah pisang, dan bank pupuk karena banyaknya sampah sayur maka di inovasikan menjadi bioenzim yang bernutrisi bagi tanaman.

Untuk memastikan semua program dijalankan secara keberlanjutan sudah dibuatkan durasi 1 tahun dalam mengimplementasikan program tersebut apakah tercapai atau tidak pada bidang-bidang yang sudah disepakati bersama. Adanya pemantauan yang dilakukan oleh Pertamina IT. Pontianak terkait program-program yang dijalankan ini menjadikan acuan akan program tersebut berhasil atau tidaknya dan evaluasi serta manajemen waktu yang dibutuhkan masyarakat untuk kegiatan tersebut bisa Sustainability. Masukan dan saran dari masyarakat juga di dengarkan dan di masukan ke dalam kegiatan ataupun program dan pelatihan yang akan dilakukan oleh Pertamina IT. Pontianak. Ika et al., (2019) maka, diperlukannya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan suatu program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Agar masyarakat pun dapat merasakan dampak manfaatnya.

Peran Komunitas Non Pemerintah Kreasi Sungai Putat (KSP) dalam Memajukan Kampung Gambut Siantan Hilir.

Komunitas Kreasi Sungai Putat berlokasi di jalan Dharma Putra NO 25 Siantan Hilir, kecamatan Pontianak Utara. KSP dibentuk pada tahun 2011 hingga sekarang. KSP merupakan wadah dan inisiatif masyarakat sekitar yang peduli dengan lingkungan KSP merupakan komunitas yang berfokus pada peduli lingkungan berbasis parit dan kawasan gambut di kota pontianak. Seiring berjalannya waktu, ketua KSP ini menganalisis dari hilir sudah dikembangkan, dan tinggal dari hulunya yang belum tersentuh. Jika dihilir

berfokus pada sampah maka di hulu berfokus mengembangkan pertanian, hingga pada tahun 2018 KSP mencoba untuk mengidentifikasi ke bagian hulu sungai putat dan bertemu dengan kawasan-kawasan gambut. Atas inisiator dari KSP inilah, yang memberikan nama Kampung Gambut Siantan Hilir.

Sungai putat yang panjangnya sampai ke Kampung Gambut ini dan berkat inisiator dari KSP yang membentuk komunitas, menjadikan awal mula Kampung Gambut Siantan Hilir dilirik oleh berbagai mitra yang sebelum ada KSP kawasan ini tertutup dari berbagai sektor. Secara bertahap akhirnya KSP bertemu dengan RW dan RT Kampung Gambut, yang meminta bantuan untuk diberikan pendampingan terkait pertanian hijau. Hingga teretuslah BUM-RW33 yang dikenal luas diluar Kampung Gambut Siantan Hilir. Atas inisiasi inilah, pada akhirnya ada beberapa mitra yang melirik termasuk Pertamina IT. Pontianak lewat pendampingan CSR.

Tujuan utama KSP menjadi inisiator dari Kampung Gambut Siantan Hilir ialah, KSP memiliki program green economy collective di mana mengacu pada ekonomi berkelanjutan yang seimbang antara kesehatan lingkungan, kesejahteraan sosial, dan pendapatan ekonomi. Alisjahbana dan murniningtyas (2018) menyatakan bahwa ekonomi hijau merupakan kegiatan yang ramah lingkungan agar lingkungan tetap terjaga sehingga dapat menjadi warisan untuk generasi masa mendatang, selain itu adanya peluang tren ekonomi yang dapat memberikan manfaat kepada sumber daya yang ada dan kepada produk-produk lokal dengan tetap menjaga kelestarian alam.

Tujuan awal pemberdayaan masyarakat di Kampung Gambut Siantan Hilir oleh KSP adalah untuk menyelamatkan lahan gambut agar tidak di eksploitasi dan tidak digarap semua untuk sektor pertanian. Sehingga dibuatkan skema kawasan yang sudah disepakati bersama masyarakat untuk dijadikan hutan energi. Hutan energi dibentuk dalam upaya penyelamatan kawasan gambut untuk dijadikan konservasi alam dikarenakan kawasan tangkapan air di sungai putat.

Kemudian untuk tujuan berdasarkan ekonominya ialah, untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat yang 80%nya masyarakat bertani. Serta pendampingan edukasi yang dibantu oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) pada saat itu, sehingga terciptanya balai warga yang difungsikan untuk edukasi, sosialisasi, aktivitas masyarakat, dan lain-lain. BUM-RW33 hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai wadah untuk masyarakat Kampung Gambut bukan tanpa alasan. Banyak persoalan yang terjadi sehingga menimbulkan konflik antara Gabungan Kelompok Tani (GAKPOTAN) di Kampung Gambut Siantan Hilir, sehingga ketika bermusyawarah KSP memiliki usulan untuk dibuatnya BUM-RW yang akan bekerja sama dengan para GAKPOTAN di Kampung Gambut Siantan Hilir.

Saat ini, program yang berjalan di Kampung Gambut Siantan Hilir adalah green economy collective, konservasi ekosistem gambut, dan skema hutan energi. Tantangan terbesar dalam pemberdayaan ini adalah pada perubahan pola pikir masyarakat, karena KSP lebih banyak bergerak pada perubahan pola pikir. Setelah adanya pendampingan maupun pemberdayaan yang dilakukan oleh KSP ini, Kampung Gambut Siantan Hilir ini sekarang sudah banyak dikenal luas oleh orang-orang yang sebelumnya orang luar tidak mengetahui adanya Kampung Gambut, lalu adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang mendukung agar program-program yang sudah ada di Kampung Gambut Siantan Hilir tetap berjalan, lalu adanya pembenahan dan penyusunan tanaman, maupun hingga ke balai yang signifikan, dan semangat gotong royong yang masyarakat miliki untuk membangun Kampung Gambut Siantan Hilir menjadi lebih baik.

Peran Pemerintah Kelurahan Siantan Hilir dalam Memajukan Kampung Gambut Siantan Hilir

Kelurahan siantan hilir terletak di jalan khatulistiwa gang teluk betung tiga, kelurahan siantan hilir, kecamatan pontianak utara. Kelurahan siantan hilir ini merupakan bagian dari stakeholders dan berperan penting dalam memajukan Kampung Gambut Siantan Hilir, dimulai dari tahun 2022 kelurahan siantan hilir memberikan program pertamanya berupa pelatihan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) dan ditahun 2023 kelurahan siantan hilir memberikan bantuan kepada Kampung Gambut berupa bahan-bahan material untuk pembangunan balai di BUM-RW 33 dan gapura plang nama, ditahun 2024 kelurahan siantan hilir memiliki program berupa pemberian buku pada taman baca di Kampung Gambut

Siantan Hilir. Pada tahun yang sama di tahun 2024 kelurahan siantan hilir, memberikan pelatihan terkait kuliner untuk bahan pangan lokal bagi KWT dan BUM-RW 33.

Pemberian bahan-bahan material dan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh kelurahan siantan hilir dari tahun 2022 ini pada masyarakat Kampung Gambut Siantan Hilir ini khususnya wanita, terbentuklah KWT pada saat itu yang kemudian bergabung dengan BUM-RW 33 dan kemudian berkembang dengan membentuk UMKM. Pemberdayaan ini, sangat berdampak terutama bagi perekonomian masyarakat, kemudian pemberdayaan ini dapat menggali potensi-potensi apa saja yang berada di Kampung Gambut Siantan Hilir, kemudian dengan adanya balai ini menjadikan wadah atau tempat bagi masyarakat dan pengurus BUM-RW 33 untuk mendiskusikan rencana rootmap dalam pengembangan Kampung Gambut Siantan Hilir pada tahap berikutnya. Sehingga balai ini juga menjadi tempat untuk berdiskusi dan bertukar pikiran baik itu sesama masyarakat maupun bersama stakeholders.

Pada awalnya kelurahan siantan hilir ini, masuk ke dalam bagian Kampung Gambut Siantan Hilir adalah pada saat terbentuknya BUM-RW 33 ditahun 2021, kelurahan siantan hilir melakukan analisis SWOT dan mulai menyusun rencana kerja selama 5 tahun. Lalu dilakukannya Focus Group Discussion (FGD) antara pihak Kampung Gambut Siantan Hilir dan kelurahan serta mengundang berbagai mitra dengan model kolaborasi pentahelix. Kemudian di tahun 2022 akhir, akhirnya kelurahan siantan hilir meresmikan Kampung Gambut Siantan Hilir bersama dengan wali kota dan wakil walikota pontianak. Kelurahan siantan hilir mengadakan pertemuan dengan pihak Pertamina IT Pontianak dan menyampaikan sekaligus membawakan dokumen profil Kampung Gambut Siantan Hilir untuk dikembangkan lewat program-program CSR Pertamina IT. Pontianak.

Hasil dari kolaborasi inilah muncul berbagai program kegiatan yang sejalan dengan Kampung Gambut Siantan Hilir dan BUM-RW 33. Menurut lurah siantan hilir perkembangan Kampung Gambut Siantan Hilir pada saat ini sudah mencapai 70%. Seiring berjalannya waktu, dengan banyaknya interaksi dari sosial maupun dari berbagai pihak, pada tahun 2023-2024 masyarakat di Kampung Gambut Siantan Hilir sudah berani bereksplorasi dan berani merubah tampilan menjadi lebih rapih dari sebelumnya.

Untuk pendapatan masyarakat, setelah pihak kelurahan melihat rencana strategisnya (road map) didapatkan penghasilan lain selain dari yang utama dengan rincian, balai masyarakat bisa digunakan untuk pihak ketiga yang digunakan sebagai media rapat, maupun pertemuan-pertemuan dari pihak luar, maupun instansi-instansi yang meminjam tempat tersebut untuk rapat, kemudian dari kursinya yang disewakan per buah, adanya program wisata dengan paket-paket yang telah disediakan. Sehingga, menambah pendapatan bagi seluruh masyarakat baik itu yang di sekitar BUM-RW 33 maupun di luar kawasan tersebut dengan menjadikan tempat-tempat masyarakat petani ini sebagai destinasi dari paket-paket wisata yang ditawarkan. Sehingga semua masyarakat merasakan manfaatnya.

Pada jurnal yang dituliskan oleh Paresishvili, et al., (2017) menyampaikan, bahwa sektor pariwisata pada sektor pertanian, mampu menyumbang banyak pemasukan untuk desa yang sedang mengembangkan potensi wisatanya, lewat potensi-potensi yang ada di desa tersebut yang kemudian dikembangkan dengan berwirausaha. Pada saat ini, UMKM Kampung Gambut Siantan Hilir sudah sangat berkembang dari yang awalnya hanya 1-2 orang yang melibatkan diri, saat ini sudah lebih dari 10 orang yang ikut terlibat pada produk kulinernya. Pada tahun 2025 ini lurah siantan hilir, sudah mempromosikan dan mengenalkan produk-produk UMKM Kampung Gambut Siantan Hilir kepada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah dan harapannya bisa di ikut sertakan pada pameran-pameran.

Untuk memastikan program-program dari kelurahan siantan hilir ini berjalan dengan baik, pihak kelurahan siantan hilir sering mengadakan evaluasi per tiga bulan ataupun pihak BUM-RW 33 yang mengundang kelurahan siantan hilir. Masyarakat Kampung Gambut Siantan Hilir, pada awalnya hanya sebelum diberdayakan ini hanya bertani, menanam, dan menjual hasilnya ke pasar maupun tengkulak. Setelah dianalisis dan dilakukannya peninjauan oleh pihak kelurahan siantan hilir, di adakannya sosialisasi untuk pengembangan Kampung Gambut dengan membahas tantangan, keanekaragaman, potensi, dan

hambatan pada saat pertemuan awal ditahun 2021 dengan di dampingi oleh KSP. Setelah adanya sosialisasi awal dan analisis SWOT lalu dibentuknya rencana strategis (road map) dalam pengembangan Kampung Gambut Siantan Hilir.

Peran Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam Memajukan Kampung Gambut Siantan Hilir

Dinas lingkungan hidup kota pontianak, turut adil dalam memajukan Kampung Gambut siantan Hilir dengan program-program dan pendampingan yang telah dikembangkan di kawasan Kampung Gambut. DLH Kota Pontianak berada di Jalan Alianyang No. 7B, Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota. Pada awalnya, DLH masuk ke Kampung Gambut Siantan Hilir adalah untuk memberikan edukasi dalam pengelolaan sampah, karena dalam pertanian akan membutuhkan pupuk. Lahan gambut jika terus menerus diberikan pupuk pestisida lama kelamaan akan mencemari tanah dan lahan tersebut.

Maka dari itu, DLH melakukan sosialisasi terkait pupuk pestisida yang tidak aman untuk lahan gambut dan beralih ke pada pupuk organik, dari pengelolaan kompos tersebut DLH kembangkan kembali keanekaragaman hayati di Kampung Gambut. Mempertahankan konservasi gambut dengan mempertahankan tanaman-tanaman yang cocok untuk dikembangkan di Kampung Gambut seperti pohon pulai (*Alstonia scholaris*) atau biasa masyarakat menyebutnya pohon pelaik dan buah-buahan. Untuk program-program yang telah diimplementasikan oleh DLH yaitu mengkoordinasikan terkait pupuk organik, karena masyarakat sudah belajar tentang pembuatan eco-enzyme terkait fermentasi dari sampah organik yang bisa dijadikan pupuk organik pada tahun 2022.

Terkait pupuk organik ini, sudah dilakukan uji coba oleh DLH pada satu kawasan, sehingga DLH ingin menyandingkan jika bisa diterapkan ke masyarakat dengan baik maka akan diaplikasikan secara luas di kawasan Kampung Gambut Siantan Hilir, dengan bantuan CSR Pertamina IT. Pontianak yang mengadakan program baru, membuat DLH tertarik untuk mengaplikasikan pada program keanekaragaman hayati untuk mempertahankan keanekaragaman hayati lokal di Kampung Gambut. Berkat dukungan semua pihak stakeholders ini, Kampung Gambut menjadi lebih asri dan terjaga alamnya bahkan keragaman hayati seperti burung-burung yang dulu hilang kini bisa kembali, dan pihak BUM-RW 33 meminta kepada DLH untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman dan hewan.

Dampak Peran dan Kolaborasi Para *Multi-Stakeholders* di Kampung Gambut Siantan Hilir

Kampung Gambut Siantan Hilir pada awalnya sebelum berkembang dan maju seperti saat ini, merupakan kawasan-kawasan gambut dan masyarakatnya sangat tertutup, tetapi di samping itu memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat mumpuni. Sayangnya pada saat itu, Sumber Daya Manusianya (SDM) masyarakat setempat masih belum dapat mengelola dengan baik, sehingga kesejahteraan masyarakat pun terganggu karena hampir seluruh masyarakat menggantungkan hidupnya pada pertanian. Kurangnya relasi masyarakat pada saat itu membuat masyarakat petani di Kampung Gambut hanya menjual hasil pertanian tersebut ke tengkulak.

Alhasil hanya sebelah pihak saja yang untung, karena tengkulak membeli dengan harga murah dari petani. Masuknya peran multi-stakeholders di Kampung Gambut Siantan Hilir ini, memberikan berbagai dampak positif bagi masyarakat, dengan adanya peran para multi-stakeholders yang memberikan edukasi, pelatihan, pengembangan, dan hal-hal lainnya, membuat masyarakat semakin terbuka untuk terus meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sosial pada setiap individu. Dampak yang dihasilkan pada akhirnya signifikan baik itu dari sisi ekonomi, sisi sosial, dan sisi lingkungannya.

Menurut laporan BUM-RW pada tahun 2024, bahwa sebagian besar keluarga di Kampung Gambut Siantan Hilir, telah memiliki usaha kecil yang bersumber dari pertanian di olah kembali seperti menjadi keripik, mie sehat, catering, maupun jenis kuliner lainnya dan pertanian pasca panen mengalami kenaikan. Berdasarkan catatan lokal pengunjung BUM-RW, Wisatawan yang datang ke Kampung Gambut Siantan Hilir terus bertambah dari tahun ke tahun yang menambahkan income bagi masyarakat setempat seperti pembelian hasil pertanian langsung ke petani, kuliner khas Kampung Gambut Siantan Hilir, dan kerajinan tangan yang berasal dari UMKM Pusaka Tanah Gambut.

Selain itu, sebagian alokasi dana dari Pertamina IT Pontianak juga dimasukkan ke BUM-RW33 yang di mana digunakan sebagai beasiswa pendidikan untuk masyarakat di Kampung Gambut Siantan Hilir. Melalui pendampingan dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh para stakeholders ini, dengan demikian dapat berdampak bagi masyarakat Kampung Gambut Siantan Hilir. Berdasarkan pada data yang peneliti dapatkan, sebagian besar masyarakat yang telah didampingi UMKMnya mengalami kenaikan pada pendapatannya.

Masuknya para multi-stakeholders di Kampung Gambut Siantan Hilir ini, membantu mengurangi angka putus sekolah, karena adanya edukasi dan sosialisasi. Tidak hanya itu, dari remaja generasi muda di Kampung Gambut Siantan Hilir sudah diperkenalkan dengan lingkungan dan pertanian gambut, sebagai warisan untuk dikembangkan lebih baik lagi ke depannya. Sejalan dengan harapan dari ketua tani di Kampung Gambut Siantan Hilir yang berharap agar para pemuda-pemudi di Kampung Gambut Siantan Hilir tidak putus sekolah, agar dapat terus mengedukasi masyarakat dan mencari wawasan di luar sana. Selain itu, melalui web puskesmas siantan hilir melalui posyandu setempat adanya peningkatan dari layanan kesehatan di mana menurunnya angka stunting dan pencegahan malnutrisi pada anak-anak. Masyarakat pula sudah diberikan edukasi tentang kesehatan dan kesadaran akan lingkungan. Selain itu adanya partisipasi masyarakat yang turut serta dalam menjaga ekosistem gambut agar terus berkelanjutan.

Dampak signifikan juga terasa pada lingkungan dan pengelolaan lahan gambut di Kampung Gambut Siantan hilir, di mana yang dulunya masyarakat belum teredukasi, sekarang masyarakat sudah lebih paham, aktif reboisasi dan ingin terus menjaga lingkungan agar tetap asri, hijau, dan menjaga keanekaragaman hayati yang sebelumnya hilang, kini telah kembali serta terbebas dari banjir yang melanda seperti yang sudah berlalu, dengan program menanam satu pohon untuk satu rumah, dan terus menjaga lahan gambut agar terus terjaga kandungan tanahnya. Agar dapat menghasilkan hasil pertanian yang sehat dan bagus. Melalui upaya konservasi lahan, membantu dalam mengurangi kebakaran hutan. Selain itu untuk membuat lahan gambut menjadi bernutrisi dan sehat menurut DLH sejak tahun 2022 Kampung Gambut Siantan Hilir sudah mengganti pupuk pestisida menjadi pupuk organik cair (POC) yang terbuat dari bahan-bahan organik hasil fermentasi dari sayuran-sayuran yang sudah mulai membusuk.

Intervensi dan kolaborasi dari peran multi-stakeholders tersebut, dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Pengimplementasian program, pelatihan, edukasi, pengembangan ini membawa peningkatan kesejahteraan bagi Kampung Gambut Siantan Hilir, tidak hanya pada sisi taraf hidupnya saja tetapi pada pola pikir masyarakat yang sudah mulai berubah dan berpikiran maju. Sehingga ada maupun tidak adanya peran multi-stakeholders nantinya, masyarakat bisa berdiri sendiri dengan semua wawasan yang telah diberikan. Sejalan dengan konsep teori Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment Theory) yang di populerkan oleh seorang psikolog yaitu Julian Rappaport pada tahun 1981.

Pada konsep ini, menegaskan bahwa peran pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kapasitas dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui peran para multi-stakeholders seperti BUM-RW, Pertamina IT Pontianak, Kreasi Sungai Putat (KSP), Kelurahan Siantan Hilir, dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sangat berdampak baik pada pemberdayaan masyarakat Kampung Gambut Siantan Hilir dengan mengadakan sosialisasi, pelatihan, dan edukasi. Sehingga, adanya peningkatan kapasitas pada masyarakat menghasilkan masyarakat yang memiliki wawasan, keterampilan, dan masyarakat yang berpola pikir maju. Adanya kolaborasi dan pendampingan ini membentuk partisipasi masyarakat yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Tantangan Multi-Stakeholders dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kampung Gambut Siantan Hilir

Pada awalnya, dalam mensejahterakan Kampung Gambut Siantan Hilir tantangan yang dihadapi oleh para stakeholders, dimulai dari internal masyarakatnya baik itu antar anggota BUM-RW maupun antar wilayah Kampung Gambut. Sehingga peran dari mitra ini meluruskan cara pandang masyarakat dalam menerima hal-hal baru. Selain itu pada keterbatasan sumber daya, sosial masyarakat dan kurangnya

pelatihan pada saat itu. Sehingga masyarakat harus lebih cepat untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang akan dihadapi dan mengembangkan apa yang sudah masyarakat terima. Oleh karena itu tantangan yang dihadapi lebih banyak pada lingkungan sosial masyarakat itu sendiri.

Peran merupakan faktor dinamis, yang di mana berperan untuk melakukan hak dan kewajibannya yang sesuai pada peran dan posisinya. Artinya, seseorang Stakeholders tersebut, telah menjalankan suatu peran sesuai dengan porsinya. Soekampto (2004). Pengembangan peningkatan kesejahteraan pada masyarakat Kampung Gambut Siantan Hilir dipengaruhi dari peran-peran multi-stakeholders kunci (pihak-pihak yang memiliki pengaruh paling signifikan) yang memiliki peran pada: sebagai pelaksana, koordinator, fasilitator, implementator dan pendampingan.

Menurut Maryono (2005) *Stakeholders* dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. *Stakeholders* Utama (*Primary Stakeholders*), ialah orang-orang yang terlibat secara langsung dan memiliki kepentingan yang sama dalam proses keberhasilan suatu program serta merasakan dampaknya. *Stakeholders* primer pada Kampung Gambut Siantan Hilir ini meliputi, BUM- RW 33 dan masyarakat Kampung Gambut.
2. *Stakeholders* Kunci (*Key Stakeholders*), ialah pihak-pihak yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas pengembangan dan kemajuan program berhasil atau tidaknya pada Kampung Gambut Siantan Hilir. *Stakeholders* kunci pada Kampung Gambut Siantan Hilir ini, meliputi Pertamina IT Pontianak, Kelurahan Siantan Hilir, dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH)
3. *Stakeholders* Pendukung (*Supporting Stakeholders*), ialah pihak pendukung. Para pihak ini memiliki kepedulian yang besar untuk pengembangan Kampung Gambut Siantan Hilir menjadi maju. Pada pengaruh pengambilan keputusan melalui pendampingan dan kontribusi. *Stakeholders* sekunder pada Kampung Gambut Siantan Hilir ini, ialah Kreasi Sungai Putat (KSP)

Berdasarkan hasil identifikasi peran stakeholders sebelumnya. Yaitu, masyarakat berperan sebagai pelaksana dari program-program yang telah dikembangkan oleh para stakeholders, selain itu masyarakat juga harus terlibat dalam berbagai program-program terkait pengembangan pada Kampung Gambut Siantan Hilir. Selanjutnya, kreasi sungai putat sebagai CSO ini dapat berperan sebagai pemberi dukungan dan pendampingan pada masyarakat Kampung Gambut Siantan Hilir. Melalui kontribusi yang telah dijalankan. Selanjutnya, Pertamina IT Pontianak sebagai perusahaan yang memiliki peran sebagai penyokong, baik itu pada pendanaan maupun program-program aktif yang di implementasikan di Kampung Gambut Siantan Hilir.

Selanjutnya, Kelurahan Siantan Hilir sebagai regulasi dalam mendukung pemberdayaan pada Kampung Gambut Siantan Hilir dengan koordinasi pada stakeholders lain untuk berdiskusi tentang program-program yang akan di implementasikan di Kampung Gambut Siantan Hilir. Selanjutnya, Dinas Lingkungan Hidup sebagai memberikan sosialisasi terkait penggunaan pupuk organik yang baik untuk tanaman sayuran, buah-buahan, dan lain sebagainya, tidak merusak tanah, serta pelestarian pada lingkungan, serta memfasilitasi terkait dengan konservasi alam. Kolaborasi inilah, yang kemudian menjadi inti dari teori yang dikemukakan oleh Jim Iff dan Frank Tesoriero.

Kolaborasi ini menciptakan visi dan misi yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Gambut Siantan Hilir dengan peran-peran dari multi-stakeholders ini, dapat menggabungkan sumber daya yang ada dengan ide untuk pengembangan program selanjutnya, yang dapat menciptakan dampak lebih besar dan keberlanjutan ke depannya. Menurut Sulistiani (2014) kerja sama multi-stakeholders ini merujuk pada kemitraan mutualistik. Hubungan kerja sama antara dua pihak ataupun lebih, yang menyadari pentingnya kerja sama antar mitra. Saling memberikan keuntungan dan mendapatkan manfaat. Sehingga dapat tercapai kerja sama dalam mencapai tujuan yang signifikan.

CONCLUSIONS

Peran multi-stakeholders sangat berdampak bagi masyarakat Kampung Gambut Siantan Hilir, melalui pendampingan ini mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri dan keberlanjutan sehingga nantinya, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraannya dengan berdiri sendiri melalui pendampingan yang

selama ini diberikan oleh para multi-stakeholders. Kemandirian masyarakat dimulai dari peningkatan kapasitas, lalu penguatan ekonomi dengan mempromosikan produk UMKM, hasil pertanian, dan edu agro wisata di Kampung Gambut Siantan Hilir, serta peran dari generasi muda Kampung Gambut Siantan Hilir yang terus membantu dalam pengembangan. Hasilnya sangat berdampak positif pada masyarakat, yang kini memiliki keterampilan, memiliki pemahaman akan konservasi alam, pemahaman menjaga tanah gambut tanpa harus merusak ekosistem, bisnis masyarakat sudah mulai berkembang melalui UMKM. Peran multi-stakeholders dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi kasus Kampung Gambut Siantan Hilir) ini sudah menunjukkan perkembangan dan kemajuan yang signifikan dari sebelum stakeholders masuk ke Kampung Gambut Siantan Hilir. Terbukti dengan adanya persentase kenaikan sebanyak 40% dari tahun 2022-2024. Persentase ini didapatkan dari data-data yang menunjukkan tingkat pendidikan yang berkurang angka putus sekolah, peningkatan pada kesehatan, peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Kampung Gambut Siantan Hilir, pada pertanian dan perikanan yang sudah memiliki pelanggan tetap, sehingga para petani tidak lagi menjual pada tengkulak, dan UMKM pusaka tanah gambut.

Keterlibatan para Multi-stakeholders mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada penelitian ini, menemukan bahwa peran-peran dari masing-masing pihak stakeholders memiliki peran yang berbeda-beda dalam membantu masyarakat Kampung Gambut Siantan Hilir untuk berkembang dan maju. Diantaranya ialah, masyarakat sebagai stakeholders utama sebagai pelaksana program dan mempromosikan daerahnya, lalu Kreasi Sungai Putat (KSP) sebagai stakeholders pendukung dalam pengembangan kapasitas kepada masyarakat Kampung Gambut Siantan Hilir, lalu stakeholders kunci yaitu Pertamina IT Pontianak, Kelurahan Siantan Hilir, dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang memberikan pelatihan-pelatihan, program-program, dan sosialisasi terhadap konservasi alam dan sebagainya untuk pengembangan Kampung Gambut Siantan Hilir. Namun tetap pada satu tujuan, visi dan misi yang sama, yaitu mensejahterakan dan memberdayakan masyarakat. Peran-peran dari perusahaan, pemerintah, organisasi\lembaga, dan dinas dalam pembuatan program-program, edukasi, pendampingan, dan pelatihan-pelatihan sangat membantu masyarakat Kampung Gambut Siantan Hilir dalam meningkatkan perekonomian. Sehingga kolaborasi yang efektif ini membawa dampak positif membantu masyarakat dalam peningkatan perekonomian dan pendidikan. Tantangan yang dihadapi oleh stakeholders ialah, pada internal masyarakat yaitu cara pandang dalam menerima hal-hal baru yang masuk ke Kampung Gambut Siantan Hilir. Sehingga masyarakat harus cepat dan tanggap dalam penerimaan perubahan-perubahan yang ada. Selain itu faktor eksternalnya pada keterbatasan sumber daya, sosial masyarakat, dan kurangnya pelatihan-pelatihan dalam pengembangan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kampung Gambut Siantan Hilir.

REFERENCES

- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia: konsep, target, dan strategi implementasi. Unpad Press.
- Ambadar, J. (2013). CSR dalam Praktik di Indonesia. Elex Media Komputindo.
- Ashari, H., Firdaly, A. T., Puspaningtyas, N., Nordiansyah, U., & Gandarita, A. (2022). Strategi Pengelolaan Lingkungan Melalui Tindakan Kolektif dalam Transformasi Program Inovasi Sosial "Pertamina Better" ke Yuk Ikam Wan Kawal Umpat Kolaborasi Nyata (Yuk Kawal IKN) oleh Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan Group. *ijd-demos*, 4(3). 7-12
- Bappenas, (2024) HLF MSP 2024: Multi Stakeholder Collaboration Key to Realizing Green & Sustainable Jobs di akses melalui HLF MSP 2024: Multi Stakeholder Collaboration Key to Realizing Green & Sustainable Jobs | Kementerian PPN/Bappenas [07\12\2024]
- BCA, (2020) Keterlibatan pemangku kepentingan di akses melalui: GRI 102-40 Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan (07\12\2024)

- Choirul Arifin, (2021) Deretan Perusahaan yang Disebut Sukses Jalankan Strategis Bisnis Keberlanjutan di akses melalui: https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/12/12/deretan-perusahaan-yang-disebut-sukses-jalankan-strategi-bisnis-keberlanjutan#google_vignette. [14/09/2024]
- Dwi Apriani, (2022) Lahan Gambut di Desa Gelebak Dalam Disulap Jadi Agrowisata melalui:<https://mediaindonesia.com/nusantara/470869/lahan-gambut-di-desa-gelebak-dalam-disulap-jadi-agrowisata> [26\09\2024]
- Handayani, F., & Warsono, H. (2017). Analisis peran stakeholders dalam pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 40-53.
- Harlyandra, Yorri, and Kafa Abdallah Kafa. (2021) "Kolaborasi multi-stakeholder pada praktik corporate social responsibility dalam penanganan sampah di Desa Pengarengan Kabupaten Cirebon." *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 6.(1) 54.
- Jack Coulson, (2017) A Brief History of Utilitarianism di akses melalui:Internet Encyclopedia of Philosophy | An encyclopedia of philosophy articles written by professional philosophers. (04\09\2025)
- Kampung Gambut Siantan Hilir (KUAT SIHIR) (2024) melalui: Kampung Gambut Siantan Hilir (kuatsihir.com) [06\09\2024]
- Khomzi, I. R., Handono, S. Y., & Trianawati, A. (2019). Sinergisitas Stakeholder Dalam Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang. *Agribusiness Journal*, 13(2), 25-35.
- Lara, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Volume Perdagangan (Studi Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 180-188.
- Lee, S. Y., Hamilton, S., Barbier, E. B., Primavera, J., & Lewis III, R. R. (2019). Better restoration policies are needed to conserve mangrove ecosystems. *Nature ecology & evolution*, 3(6), 870-872.
- Naser, Robitul Khoirot An, and Tirsya Neyatri Bandrang. (2020) "Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat." *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)* 3.(1)146-158.
- Paresishvili, O., Kvaratskhelia, L., & Mirzaeva, V. (2017). Rural tourism as a promising trend of small business in Georgia: Topicality, capabilities, peculiarities. *Annals of Agrarian Science*, 15(3), 344-348.
- Pratama, Ellysa Wilya, and Syamsir Syamsir. (2020) "Evaluasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Incasi Raya Sodetan Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Masyarakat Di Nagari Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan." *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik* 2.(3) 41-47.
- Proyek Sosial PFMuda. (2024). Proposal proyek sosial PFMuda kategori Ideation. (n.d.).
- Rahayu, Wiwik (2014) "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012-2013 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 2. (19) 17
- Rappaport, J. (1981). In praise of paradox: A social policy of empowerment over prevention. *American journal of community psychology*, 9(1), 1-25.
- Riva Dessthanian Suastha *cnn Indonesia*, (2024) Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah. Di akses melalui: [Asean CSR - Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah \(asean-csr-network.org\)](http://asean-csr-network.org) [14/09/2024]
- Setiawan, H. H. (2017). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial. *Sosio Informa*, 3(3).

- Tamboto, H. J., & Manongko, A. A. C. (2019). Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir Berbasis Literasi Ekonomi dan Modal Sosial.
- Tanimoto, Kanji. (2019) "Do multi-stakeholder initiatives make for better CSR?." Corporate Governance: The International Journal of Business in Society 19.(4) 704-716
- Tanoto foundation, (2019) Peran Tanoto Foundation dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Di akses melalui: Peran Tanoto Foundation dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan - Tanoto Foundation [14\09\2024]
- Unilever. (2024). Sustainebillity responsible bussines. Diakses melalui: Engaging with stakeholders | Unilever [07\12\2024]